

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU POST PARTUM SPONTAN:  
MENYUSUI TIDAK EFEKTIF DENGAN INTERVENSI PIJAT  
OKSITOSIN**

**<sup>1</sup>Vivi Rinasa, <sup>2</sup>Mellia Silvy Irdianty, S.Kep.,Ns.,M.PH**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis: [vivirinasa1607@gmail.com](mailto:vivirinasa1607@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [silvi.irdianty@gmail.com](mailto:silvi.irdianty@gmail.com)

**ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi dan makanan terbaik dengan kandungan gizi lengkap yang diperlukan anak demi tumbuh kembang yang optimal. Produksi ASI yang kurang dapat menyebabkan gangguan pemberian ASI bagi bayi, sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI adalah dengan melakukan pijat oksitosin, sehingga kebutuhan nutrisi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dapat terpenuhi sehingga bayi tidak mengalami kekurangan nutrisi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah ibu post partum hari 1-5 hari dengan riwayat persalinan normal. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa ibu post partum spontan dengan masalah keperawatan ketidakefektifan menyusui pasca partum yang diberikan tindakan keperawatan pijat Oksitosin 1 hari sekali selama 3 hari didapatkan hasil ASI meningkat dari 30ml hingga 205ml. Rekomendasi tindakan pijat Oksitosin efektif dilakukan pada ibu post partum spontan dengan menyusui tidak efektif dan hambatan dalam menyusui.

**Kata kunci** : ibu postpartum; pijat oksitosin; produksi ASI

**Referensi** : 90 (2012-2022)

# **NURSING CARE FOR SPONTANEOUS POSTPARTUM MOTHER: INEFFECTIVE BREASTFEEDING BY OXYTOCIN MASSAGE**

**<sup>1</sup>Vivi Rinasa, <sup>2</sup>Mellia Silvy Irdianty, S.Kep.,Ns.,M.PH**

<sup>1</sup>Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada  
Surakarta

Email: [vivirinasa1607@gmail.com](mailto:vivirinasa1607@gmail.com)

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada  
Surakarta

Email: [silvi.irdianty@gmail.com](mailto:silvi.irdianty@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Breast Milk is the best nutrition and food with complete nutritional content needed by children for optimal growth and development. Limited milk production can cause breastfeeding interference for infants. It can hamper the growth and development of children. A solution to overcome limited milk production is oxytocin massage. It assists nutritional needs for infants' growth and development and avoids nutrition deficiencies.

The type of research was descriptive with a case study method. The subject was postpartum mothers 1st-5th days with normal labor. The results of a case study on spontaneous postpartum mothers with the problems of breastfeeding ineffectiveness breastfeeding who received the nursing action of Oxytocin massage once a day for three (3) days presented an increase in milk production from 30ml to 205ml. Recommendations: Oxytocin massage is effective for spontaneous postpartum mothers with ineffective breastfeeding and barriers to breastfeeding.

**Keywords:** postpartum mothers; oxytocin massage; milk production

**Bibliography:** 90 (2012-2022)

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH

Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI-01-20-3697

## PENDAHULUAN

Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020). Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016 cukupan ASI Eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 39% bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif (Mulyani, 2017).

Pada saat kondisi postpartum primipara tidak semua memproduksi ASI dengan sempurna melainkan keadaan stres atau banyak tekanan walaupun disisi lain sangat bahagia karena dapat melahirkan sang buah hati yang dinantikan setelah pernikahan, tetapi ada juga keadaan tidak nyaman mengakibatkan sang ibu yang tidak dapat memproduksi ASI dengan lancar. Maka dari itu diperlukan bantuan seorang perawat atau tenaga medis untuk dapat meningkatkan produksi ASI secara maksimal dengan cara dilakukan pijat oksitisin kepada ibu pascapersalinan atau

menyusui, metode ini dilakukan boleh tenaga medis atau keluarga pasien (terutama suami) tetapi boleh juga dengan nenek sang bayi tetapi dengan bimbingan tenaga medis yang paham mengenai prosedur tindakannya (Nisa dkk, 2021).

Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu ataupun pada bayinya. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah ini, kegagalan menyusui sering dianggap masalah yang diakibatkan oleh anaknya saja. Masalah menyusui dapat juga diakibatkan karena keadaan khusus, selain itu ibu sering mengeluh bayi menangis atau menolak menyusu sehingga ibu beranggapan bahwa ASInya tidak cukup, atau ASInya tidak enak, tidak baik, sehingga sering menyebabkan ibu mengambil keputusan untuk menghentikan menyusui (Maryunani, 2015).

Pijat Oksitisin adalah pemijatan pada tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang servikal (cervical vertebrae) sampai tulang belakang torakalis dua belas, dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan Oksitisin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk merangsang refleks

Oksitosin atau reflexletdown, selain itu untuk meningkatkan hormon Oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Wulandari, 2018)

Menurut Pusat data dan informasi Kementerian kesehatan 2017, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh dibawah rekomendasi WHO (Badan Kesehatan Dunia) sekitar 50% (Afiatun dkk, 2021) adapun menurut (Lowdermik dkk, 2013) *Global Strategy For infant and Young Children Feeding*, yang diakui oleh WHO dan UNICEF menjabarkan bahwa sebaik-baiknya makanan atau minuman yang diberikan pada bayi baru lahir sampai 6 bulan adalah Air Susu Ibu (ASI), Jika memungkinkan untuk dilanjutkan maka sampai usia 2 tahun karena ASI tidak banyak terkontaminasi oleh bahan lain dari luar jika penyimpanannya juga benar maka banyak sekali kandungan yang didapat dari ASI itu sendiri (kemenkes RI, 2014 dalam Widyastuti dkk, 2021)

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut maka digambarkan rumusan masalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada ibu postpartum spontan menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat oksitosin” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu postpartum

spontan menyusui tidak efektif dengan intervensi pijat oksitosin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain penelitian yang melakukan observasi (pengukuran) pada ibu postpartum spontan dengan mengukur produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pijat oksitosin. Penelitian ini telah dilakukan di ruang Teratai RSUD Karanganyar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023.

## **HASIL**

Bedasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. N. Klien mengatakan cemas karena ASInya belum keluar, klien mengatakan merasa lelah pasca melahirkan, klien mengatakan ASInya belum menetes/memancar, klien mengatakan belum adekuat saat menghisap, klien mengatakan bayi rewel dan mengais ketika disusui, klien mengatakan mulut bayi mencari puting ibunya seperti merasa belum puas. TD: 110/80 mmHg, S 36,3°C, RR: 22 x/menit, N: 78 x/menit, terlihat puting susu klien menonjol, tidak terdapat adanya kelainan pada area payudara, ASI klien belum menetes/memancar, klien terlihat sangat cemas karena ASInya belum keluar, bayi klien tidak terdapat kelainan pada area mulut, bayi klien terlihat rewel dan menangis saat disusui (kurang puas), bayi

klien terlihat mulutnya seperti menghisap dan mencari puting klien, bayi klien masih bingung dengan puting ibu, intake bayi tidak adekuat.

Dari studi kasus yang dilaksanakan didapatkan perubahan signifikan dari hasil produksi ASI. Berdasarkan diagnosis menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI diatas yang telah dirumuskan dengan menyesuaikan prioritas permasalahan, peneliti Melakukan intervensi selama 3x24 jam dengan hasil pada hari pertama didapatkan ASI sebanyak 90ml, pada hari ke-2 didapatkan hasil 130ml, dan pada hari ke-3 didapatkan ASI sebanyak 205ml.

Pengukuran produksi ASI Eksklusif dengan dilakukanya Terapi Pijat Oksitosin

HARI KE-	WAKTU PIJAT OKSITOSIN	HASIL		
		SEBELUM	SESUDAH	1x24Jam
2	08.00 WIB	Belum menetes/memancar	Sudah menetes/memancar sedikit/tetes	30ml
	15.00 WIB (Perawat)	Sudah menetes/memancar sedikit/tetes	Sudah menetes/memancar sedikit/ beberapa tetes	90ml
3	08.10 WIB	Sudah menetes/memancar sedikit/ beberapa tetes	Sudah menetes/memancar sedikit/ beberapa tetes	90ml
	16.30 WIB (Mandiri)	Sudah menetes/memancar lebih lancar	Sudah menetes/memancar lebih lancar	130ml
4	08.30 WIB	Sudah menetes/memancar lebih lancar	Sudah menetes/memancar lebih lancar	150ml
	16.00 WIB (Mandiri)	Sudah menetes/memancar lebih lancar	Sudah menetes/memancar lebih lancar	205ml

Gambar 1.1 Tabel peningkatan volume ASI

## PEMBAHASAN

Pada tahap pengkajian didapatkan data subjektif pasien mengatakan klien mengatakan cemas karena ASInya belum keluar, klien mengatakan merasa lelah pasca melahirkan, klien mengatakan ASInya belum menetes/memancar, klien mengatakan belum adekuat saat menghisap, klien mengatakan bayi rewel

dan mengais ketika disusui. Data obyektif : kesadaran klien composmentis, kesadaran umum baik, TB: 158cm, BB: 61 kg saat hamil, tanda-tanda vital : TD: 110/80 mmHg, S: 36,3°C, RR: 22 x/menit, N: 78 x/menit, terlihat puting susu klien menonjol, tidak terdapat adanya kelainan pada area payudara, ASI klien belum menetes/memancar, klien terlihat sangat cemas karena ASInya belum keluar, bayi klien tidak terdapat kelainan pada area mulut, bayi klien terlihat rewel dan menangis saat disusui (kurang puas). Data pengkajian payudara didapatkan hasil produksi ASI tidak lancar karena kurang terpaparnya informasi dalam perawatan payudara. Inspeksi payudara klien terlihat tidak simetris, puting klien menonjol, tidak terdapat pembengkakan/kelainan seperti nanah pada area payudara, tidak terdapat bekas luka memar/kebiruan diarea payudara, payudara klien terlihat kencang tetapi ASI klien belum menetes/memancar.

Berdasarkan data diatas penulis merumuskan diagnosis keperawatan yaitu (D.0029) Menyusui Tidak Efektif berhubungan dengan Ketidakadekuatan Suplai ASI dibuktikan dengan kelelahan maternal, kecemasan maternal, ASI tidak menetes/memancar, intake bayi tidak adekuat, bayi rewel dan menangis saat disusui (kurang puas) (Tim Pokja SDKI, 2017)

Bedasarkan diagnosis keperawatan Menyusui Tidak Efektif berhubungan dengan Ketidakadekuatan Suplai ASI penulis mencantumkan *outcome* untuk mengukur tingkat keberhasilan asuhan keperawatan dalam 3x24 jam, diharapkan status menyusui membaik menurut kriteria hasil sebagai berikut: Tetesan/pancaran ASI meningkat, Suplai ASI Adekuat meningkat, Intake bayi meningkat, Hisapan bayi meningkat, Kelelahan maternal menurun, Kecemasan maternal menurun, Bayi rewel dan menangis saat disusui menurun.

Intervensi keperawatan yang akan dilakukan untuk membantu klien yaitu mengenai (L.12393) Edukasi menyusui. *Obsevasi* meliputi: Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi. *Terapeutik* meliputi: Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesiapan, Libatkan sistem pendukung baik itu suami, keluarga klien lainnya, serta tenaga kesehatan, Berikan kesempatan untuk bertanya. *Edukasi* meliputi: Jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, ajarkan perawatan payudara postpartum ( pijat oksitosin).

Implementasi keperawatan untuk memenuhi pengkajian, pada hari Kamis 2 Februari 2023 pada pukul 12.15 WIB mendapatkan hasil Objektif: Klien tampak cemas akibat ASInya belum keluar, bayinya terus menangis rewel saat disusui. Subjektif: Klien mengatakan ingin

memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya melalui ASI yang diberikan tetapi ASI keluar sedikit.

Implementasi yang dilakukan hari ke-2 tindakan pijat oksitosin, Jumat 3 Februari 2023 pada pukul 08.00 WIB. Setelah dilakukan pijat oksitosin mendapatkan ASI sebanyak 130ml. Objektif: Klien tampak cemas karena bayinya rewel dan menangis ketika disusui, dan Tampak payudara klien diperiksa perawat dan ternyata asinya sudah menetes/memancar sedikit juga.

Implementasi yang dilakukan hari ketiga atau terakhir pijat oksitosin, Sabtu 4 Februari 2023 pada pukul 08.10 WIB. Subjektif: Klien mengatakan setelah diberikan tindakan pijat oksitosin beberapa hari ini ASInya sudah mulai meningkat tetesanya/pancaranya, Objektif: Klien tampak sudah tidak cemas karena ASInya sudah memancar/menetes dengan hasil pumping 205ml.

Tindakan keperawatan yang dilakukan selama 3x24 jam. Hasil evaluasi yang sudah didapatkan terdapat peningkatan produksi ASI Eksklusif pada klien. Peningkatan produksi ASI Eksklusif pada klien dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan. Data yang didapat oleh klien mengatakan setelah diberikan pijat oksitosin diperoleh Klien mengatakan mulai rileks dan nyaman saat diberikan pijat oksitosin, Klien mengatakan ASInya

sudah mulai menetes/memancar lumayan dari pada kemarin, Klien mengatakan bayinya sudah mulai menyusu ibunya karena bayinya sudah satu kamar dengan ibunya, bayi klien menyusu kurang lebih 10 kali, Klien mengatakan bayi sudah tidak rewel dan menangis ketika disusui, dan Klien mengatakan mulut bayi masih mencari puting ibunya merasa seperti kurang puas.

Menurut penelitian sebelumnya efektifitas produksi asi yang paling cepat salah satunya adalah dengan melakukan pijat oksitosin. Metode ini dilakukan oleh tenaga medis atau keluarga pasien (terutama suami) tetapi boleh juga dengan nenek sang bayi tetapi dengan bimbingan tenaga medis yang paham mengenai prosedur tindakannya (Nisa dkk, 2021).

## **KESIMPULAN**

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan proses keperawatan dari pengkajian, perumusan masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi tentang asuhan keperawatan pasien postpartum dalam pemenuhan rasa aman nyaman dengan mengaplikasikan penelitian dalam pemberian tindakan terapi pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI Eksklusif sangat efektif diterapkan dalam kasus tersebut.

## **SARAN**

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan RSUD Karanganyar dapat memberikan pelayanan kesehatan dan dapat menyusun SOP pijat Oksitosin pada pasien Ibu Postpartum Spontan hari pertama sehingga pijat oksitosin dapat mengurangi beberapa resiko komplikasi pada ibu nifas.

2. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Perawat

Dapat memberikan dalam pengambilan langkah-langkah untuk meningkatkan pemberian asuhan dalam melakukan tindakan kesehatan mengenai pelaksanaan pijat oksitosin untuk mempengaruhi produksi ASI Eksklusif yang diaplikasikan dalam asuhan keperawatan bagi pasien postpartum *spontan* dengan menyusui tidak efektif.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan menjadi sumber informasi tentang pemberian tindakan kesehatan mengenai pelaksanaan penerapan pijat oksitosin untuk mempengaruhi produksi ASI Eksklusif yang diaplikasikan dalam asuhan keperawatan bagi ibu postpartum *spontan* dengan menyusui tidak efektif

4. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan pada pasien postpartum spontan dengan memberikan tehnik non farmakologi yaitu pijat oksitosin

dan dapat menyebarluaskan ilmu mengenai pijat oksitosin.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fitri ikliyla (2021) Perbedaan Produksi ASI pada Ibu Post Partum Setelah Pemberian Pijat Oksitosin. Soedirman Journal of Nursing, 10(3), 188-195. Diakses pada tanggal 27 Januari 2023 dari : <https://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/337>

Fallon., (2016). *Buku Ajar Bidan Edisi 14*. Jakarta : EGC. Diakses pada tanggal 1 Februari 2023

Ginting., (2020). *Perubahan terhadap peemeijatan Oksitoain*. Poltekkes Kemenkes Semarang. Available from: <http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/download/download/27>

Harapan dkk, 2021: dan Gegor, C.L. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan edisi 4, volume 1*. Jakarta : EGC. Diakses pada tanggal 2 Februari 2023

Ibrahim., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66–86. Diakses pada

tanggal 13 Januari 2023 dari : <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>.

Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 20 Maret 2023

Mardiansyih. (2011). *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin*

*Terhadap Produksi ASI Ibu Post Sectio Cesarea di RS Wilayah Jawa Tengah*. Naskah Publ [Internet]. Available from: <http://lontar.ui.ac.id/file??pdf/abstract20822666.pdf>

Diakses pada tanggal 14 Januari 2023

<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1 cetakan II. Jakarta: DPP PPNI. Diakses pada tanggal 20 Februari 2023



Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1 cetakan II. Jakarta: DPP PPNI. Diakses pada tanggal 20 Februari 2023

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* : Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1 cetakan III. Jakarta: DPP PPNI. Diakses pada tanggal 20 Februari 2023

Wulandari, P., Kustriyani, M., & Aini, K. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin. 2(1), 33–49. Diakses pada tanggal 2 Februari 2023

Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020). Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Diakses pada tanggal 22 Februari 2023 dari: <https://doi.org/10.26714/mki.3.3.2020.144-149>